



Optimalisasi Jiwa Kewirausahaan Guru-Guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Mojokerto Melalui Workshop Edupreneurship Berbasis Teknologi Digital

Optimizing the Entrepreneurial Spirit of Mojokerto City State Madrasah Aliyah Teachers Through Digital Technology-Based Edupreneurship Workshops

Imam Bukhori ^a, Ludi Wisnu Wardhana ^b, Elfia Nora ^c

^{a,b,c} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No.5, Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi penulis : imam.bukhori.fe@um.ac.id

Article History:

Received: 15 Juli 2023

Revised: 21 Agustus 2023

Accepted: 11 September 2023

Keywords: : *Entrepreneurial Spirit, Workshop, Edupreneurship, Technology, Digital*

Abstract. *Entrepreneurship related to education is very much and can be realized by practitioners in the field of education and academics, so that they can transfer their knowledge to students related to entrepreneurship. One way that can be realized by the school is to apply entrepreneurship-based subjects, by instilling the value of an entrepreneurial spirit, and application by inviting students to practice directly in trying entrepreneurship related to Education, including as a reception service for typing proposals or reports, application or web development services, and can also be as an Education tour planner, become content creators, educational institutions, and others. Based on the description of the situation analysis and observations that have been made to the partner place in the implementation of this community service, the partner's problems are formulated as follows: 1) There is still a lack of understanding of teachers and schools about the importance of edupreneurship applied in learning in schools, and there is still a lack of knowledge about the type of edupreneurship, 2) The need to develop knowledge and practice of digital technology-based edupreneurship to teachers in schools. Based on the results of interviews and discussions with partners, to overcome partner problems, the methods that will be implemented in this community service activity are: 1) Providing education about the importance of edupreneurship applied in learning in schools, and still lack knowledge about the type of edupreneurship, 2) Providing assistance and guidance, edupreneurship practices related to digital technology to teachers. The results of this community service are 1) Madrasah Aliyah Negeri Kota Mojokerto teachers can pour creative ideas in entrepreneurship that can be applied by teachers and students in schools and poured into business design, 2) Through the practice and assistance provided, teachers can already practice digital marketing using online applications.*

Abstrak

Kewirausahaan yang berkaitan dengan Pendidikan sangat banyak dan bisa diwujudkan oleh praktisi dibidang Pendidikan maupun akademisi, sehingga bisa mentransfer pengetahuannya kepada siswa terkait kewirausahaan. Salah satu cara yang bisa diwujudkan oleh sekolah adalah dengan menerapkan matapelajaran yang berbasis kewirausahaan, dengan menanamkan nilai jiwa seorang wirausaha, dan penerapan dengan cara mengajak siswa untuk praktek secara langsung dalam mencoba berwirausaha yang berkaitan dengan Pendidikan, diantaranya sebagai jasa penerimaan pengetikan proposal atau laporan, jasa pembuatan aplikasi atau web, dan juga bisa sebagai perencana wisata Pendidikan, jadi content creator, Lembaga Pendidikan, dan lainnya. Berdasarkan penjabaran analisis situasi dan observasi yang sudah dilakukan ke tempat mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, maka permasalahan mitra dirumuskan sebagai berikut: 1) Masih kurangnya pemahaman guru-guru dan juga sekolah mengenai pentingnya edupreneurship diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, dan masih

* Imam Bukhori, imam.bukhori.fe@um.ac.id

kurang pengetahuan mengenai jenis edupreneurship, 2) Perlunya dikembangkan pengetahuan dan praktek edupreneurship berbasis teknologi digital kepada guru-guru di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan mitra, maka untuk mengatasi permasalahan mitra, metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Memberikan edukasi mengenai pentingnya edupreneurship diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, dan masih kurang pengetahuan mengenai jenis edupreneurship, 2) Melakukan pendampingan dan bimbingan, praktek edupreneurship yang berkaitan dengan teknologi digital pada guru-guru. Hasil dari pengabdian Masyarakat ini yaitu 1) Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Mojokerto bisa menuangkan ide-idek kreatif dalam berwirausaha yang bisa diterapkan oleh guru dan siswa di Sekolah dan dituangkan dalam desain bisnis, 2) Melalui praktek dan pendampingan yang diberikan, guru-guru sudah bisa melakukan praktek pemasaran digital menggunakan aplikasi online.

Kata Kunci: Jiwa Kewirausahaan, Workshop, Edupreneurship, Teknologi, Digital

PENDAHULUAN

Berwirausaha merupakan salah satu cara untuk bisa berkarya sendiri dan tidak bergantung kepada pihak lain. Lulusan sekolah menengah atas ataupun kejuruan, sekarang ini masih terpacu pada dua pilihan, melanjutkan ke perguruan tinggi dan mencari pekerjaan atau bekerja pada suatu organisasi. Masih kurangnya pola pikir untuk membuka lapangan kerja sendiri, tentunya harus mendapat dukungan dari berbagai pihak, selain lingkungan terdekat yaitu keluarga, sekolah juga mempunyai peran penting dalam menimbulkan minat berwirausaha siswa. Tentunya hal ini bisa dicapai, apabila guru-guru juga mempunyai ketertarikan dan pengetahuan yang luas mengenai kewirausahaan, dan mempunyai pandangan yang baik untuk menerapkan nilai-nilai kewirausahaan. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan ini juga akan lebih cepat mudah diterapkan lagi apabila terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Edupreneurship dapat diartikan sebagai pendidikan kewirausahaan, yakni proses pembelajaran yang berfokus pada kegiatan berwirausaha baik secara teori maupun praktik, John M. Echols, dkk, 2000.

Kata “entrepreneur” berasal dari kata Perancis “entre” yang berarti “antara” dan “prendre” yang berarti “mengambil” (Hassan & Olaniran, 2011). Dengan kata lain, entrepreneur adalah seseorang yang berani mengambil resiko. wirausahawan adalah penggerak bisnis baru yang muncul dalam menghadapi risiko dan kesulitan untuk menjalankan bisnis, menghasilkan keuntungan, dan berkontribusi pada perekonomian, Scarborough dan Zimmerer, 2003. Hess (2008) melihat seorang edupreneur sebagai pengusaha yang berkelana ke perusahaan publik atau swasta berbasis pendidikan dengan niat untuk mengembangkan solusi untuk memecahkan masalah pendidikan usia panjang. Terkadang kata edupreneur dan teacherpreneur digunakan secara bergantian untuk menggambarkan seorang guru atau pendidik yang memfungsikan atau mengembangkan pola pikir kewirausahaan untuk menyebabkan reformasi di bidang pendidikan (Bayus, 2013). Education Entrepreneur adalah individu yang bekerja di bidang pendidikan. Dengan kata lain, apa yang dilakukan oleh seorang wirausaha pendidikan hanyalah mengidentifikasi dan menanggapi masalah tertentu di bidang pendidikan melalui model bisnis,

Schulman, 2017. Nieswandt (2017) menyebut individu-individu ini wirausahawan sosial karena ketahanan dan pencarian mereka untuk memecahkan masalah sosial. Demikian pula, Bornstein & Davis (2010:1) mengkonseptualisasikan kewirausahaan sosial menjadi “proses dimana warga negara membangun atau mengubah institusi untuk memajukan solusi untuk masalah sosial, seperti kemiskinan, penyakit, buta huruf, perusakan lingkungan, pelanggaran hak asasi manusia, dan korupsi, untuk membuat hidup lebih baik bagi banyak orang”.

Kewirausahaan yang berkaitan dengan Pendidikan sangat banyak dan bisa diwujudkan oleh praktisi dibidang Pendidikan maupun akademisi, sehingga bisa mentransfer pengetahuannya kepada siswa terkait kewirausahaan. Salah satu cara yang bisa diwujudkan oleh sekolah adalah dengan menerapkan matapelajaran yang berbasis kewirausahaan, dengan menanamkan nilai jiwa seorang wirausaha, dan penerapan dengan cara mengajak siswa untuk praktek secara langsung dalam mencoba berwirausaha yang berkaitan dengan Pendidikan, diantaranya sebagai jasa penerimaan pengetikan proposal atau laporan, jasa pembuatan aplikasi atau web, dan juga bisa sebagai perencana wisata Pendidikan, jadi content creator, Lembaga Pendidikan, dan lainnya.

Perkembangan kemajuan teknologi dan informasi berdampak signifikan dalam mendukung efektivitas pembelajaran di kelas (Asensio-Pérez et al., 2017; Mayled et al., 2019; Roth & Price, 2016). Dengan dukungan negara terkait pengembangan wirausaha muda di Indonesia yang semakin hari semakin meningkat, maka diperlukan peran pendidikan dalam mencetak generasi penerus yang berkecimpung dalam bidang Pendidikan kewirausahaan (Farrell & Rucinski, 2013; Newton et al., 2020; Pinzón et al., 2022). Perkembangan teknologi digital memungkinkan pelaku usaha untuk mempromosikan produk secara online dan melakukan transaksi melalui sistem perbankan secara online (Susilo et al., 2021). Di sekolah dengan perantara guru-guru juga perlu adaptasi dan ramah dengan perkembangan teknologi, sehingga, bisa menularkan kemampuan teknologi kepada siswa-siswinya untuk bisa berbisnis yang berkaitan dengan Pendidikan berbasis teknologi digital. Namun tidak semua sekolah dan guru-guru yang memahami tentang edupreneurship, sehingga bisnis edupreneurship ini masih belum jadi target bisnis lulusan sekolah maupun pendidkan tinggi di Indonesia, karena di sekolah belum terlalu ramah dengan istilah dan penerapan edupreneurship.

METODE

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, mitra kegiatan adalah MAN Kota Mojokerto, yang diwakili oleh Kepala sekolah dalam menandatangani perjanjian Kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi kegiatan. Berikut tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan

dilakukan: 1) Tahap Perencanaan; melakukan pendataan mengenai jumlah guru-guru yang akan mengikuti kegiatan / sebagai peserta; menetapkan pemateri yang akan memberikan materi; mempersiapkan sarana dan prasarana kegiatan, dan konsumsi (Tim Dosen), mempersiapkan akomodasi untuk pemateri dan peserta (Tim Dosen); mempersiapkan tugas-tugas untuk peserta dan teknis pendampingan pembuatan tugas bahan ajar, (oleh Tim Dosen), 2) Tahap Pelaksanaan; pembukaan kegiatan oleh Perwakilan dari mitra SMK PGRI Kabupaten Mojokerto; penyampaian materi oleh pemateri; pemateri memberikan tugas kepada peserta; pendampingan pengerjaan tugas pembuatan bahan ajar; Tahap Evaluasi Kegiatan. Setelah pelaksanaan kegiatan, maka dilakukan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini,, Adapun evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menilai hasil test-test awal dan akhir; Menilai/mereview hasil tugas-tugas; melakukan pendampingan dan bimbingan praktek membuat bahan ajar yang dibuat oleh guru-guru berbasis online ataupun offline.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edupreneurship dapat diartikan sebagai Pendidikan kewirausahaan, yaitu pembelajaran yang secara teori dan prakteknya berorientasi pada kewirausahaan. Edupreneurship dapat diterapkan oleh seorang guru dan menanamkannya kepada siswa-siswi di sekolah, supaya bisa menjadi seorang wirausaha, melalui proses pembelajaran yang intensif. Konsep edupreneurship juga merupakan usaha kreatif dan inovatif yang sudah dilakukan oleh sekolah untuk mendapatkan income dan mendapatkan prestasi sekolah. Kepala sekolah sebagai penggerak edupreneurship di sekolah. Pemimpin sekolah yang menjadi edupreneurs adalah seorang yang mampu mengatur dan mengelola sebuah lembaga sekolah dengan inisiatif, inovasi dan resiko. Edupreneurship adalah sekolah-sekolah yang selalu melakukan inovasi yang bermakna secara sistemik, perubahan transformasional, tanpa memperhatikan sumber daya yang ada, kapasitas saat ini atau tekanan nasional dalam rangka menciptakan kesempatan pendidikan baru dan keunggulan.

Di sekolah Edupenuership digerakkan oleh Kepala Sekolah, Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya meliputi peran sebagai pemimpin, pembimbing, enterpreneur, edupreneur sekaligus sebagai pengawas (supervisor) (Mubarok, 2020). Kepala sekolah menjadi edupreneurs adalah seseorang yang mampu mengatur dan mengelola sebuah lembaga sekolah dengan penuh inisiatif, berani ber inovasi, dan tidak takut untuk mengambil resiko yang akan di hadapi di kemudian hari nya. Edupreneurship di gerakkan oleh kepala sekolah sebagai manager di sekolah. Dan kepala sekolah di harapkan mempunyai jiwa edupreneurship dan sifat kepemimpinan yang demokratis.

Workshop edupreneurship berbasis digital bagi guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto ini dilaksanakan sebanyak dua kali, yang pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2023. Pada pelaksanaan edupreneurship ini, guru-guru diberi pemahaman materi mengenai apa yang dimaksud dengan edupreneurship, karena jenis kewirausahaan saat ini sangat banyak, dan yang relevan dengan bidang Pendidikan, dimana guru-guru dan siswa bisa menerapkannya adalah edupreneurship, selain itu guru-guru diminta membuat ide kreatif dan inovatif yang bisa diterapkan oleh siswa dan guru di sekolah yang bisa menghasilkan suatu produk atau jasa yang bernilai ekonomis. Guru-guru diberi penjelasan materi juga mengenai bisnis canvas, dan menuangkan ide kreatif dan inovatif dibidang edupreneurship nya tadi dalam tabel bisnis model canvas, banyak ide-ide kreatif yang dituliskan oleh guru-guru, ada yang membuat ide usaha laboratorium bisnis rintisan UMKM, dimana tujuannya semua jenis usaha yang bisa dikelola di sekolah, misalnya foto copy, penjualan ATK, kantin sehat, dimana siswa bergiliran menjaga kantin, dan siswa juga bisa membuat produk yang dijual di kantin tersebut, kreatifitas produk dan semuanya yang dijual dikantin akan dikemas model supermarket namun dengan harga minimalis dan banyak ide kreatif lainnya yang disampaikan oleh guru-guru. Semua ide didesain oleh guru-guru menggunakan model bisnis canvas.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat hari ke 2 dilaksanakan tanggal 27 Juni 2023, pada hari ke dua ini guru-guru praktek mempromosikan usaha yang akan dijalankan menggunakan media aplikasi google sites, guru-guru diajarkan membuat tampilan nama usaha, logo, memasukkan gambar produk atau jasa yang di jual, harga, keunggulan produk atau jasa, peta lokasi usaha, video usahanya. Pada kegiatan praktek ini, guru-guru banyak yang belum mengetahui bahwa google site juga bisa digunakan sebagai media untuk mempromosikan produk atau jasa yang di jual sebagai *branding* usaha. Guru-guru sangat senang bisa belajar dan praktek mempromosikan produk, dengan memasukkan nama usaha, logo yang dicoba mendesain sendiri, gambar diambil dari gambar yang mereka browsing terlebih dahulu google, karena belum mendokumentasikan gambar produk atau jasa asli usaha mereka. Hasil akhir dari praktek membuat promosi produk menggunakan media aplikasi yang dibuat oleh guru-guru ini adalah link yang di share ke public, dan public bisa melihat usaha atau jasa yang dikelola.

Bagi guru-guru yang berhasil membuat output akhir berupa rencana usaha yang dibuat pada bisnis model canvas, serta praktek promosi produk dan jasa menggunakan google sites, maka diberikan sertifikat sudah lulus mengikuti workshop edupreneurship.



Gambar 1. Pendampingan Praktek Promosi Produk dan Jasa Menggunakan Google Sites



Gambar 2. Pemateri Bersama Peserta Pelatihan.

DISKUSI

Workshop edupreneurship ini dilaksanakan berangkat dari gagasan bahwa di sekolah bisa diterapkan ilmu berwirausaha dalam proses pembelajaran dan bisa langsung di implementasikan oleh guru-guru dan juga siswa siswi. Tujuannya supaya siswa yang tidak bisa

melanjutkan studi ke jenjang berikutnya atau perguruan tinggi, bisa mempunyai ide untuk berwirausaha, karena sudah mempunyai dasar pengetahuan dan praktek dalam berwirausaha. Guru-guru juga bisa meningkatkan tambahan perekonomiannya dengan menjalankan usaha yang juga relevan dengan profesinya sebagai seorang guru, membuka bimbingan belajar, menjual ATK atau foto copy, konsultan di bidang Pendidikan, dan lain sebagainya. Ide-ide ini sudah disampaikan oleh guru-guru pada pelaksanaan workshop ini Ketika dilakukan pendampingan oleh narasumber. Guru-guru juga sangat bersemangat mengikuti praktek promosi usaha secara digital yang menggunakan aplikasi online, google analytics, dan bisa diterapkan oleh guru-guru kepada siswa-siswi mereka nantinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Zakaria, Galesri & Yulastri (2022) yang menyimpulkan bahwa pengembangan jiwa edupreneurship melalui kepemimpinan demokratis di lembaga pendidikan berjalan dengan baik dan seimbang, melihat peserta didik yang belajar edupreneurship menjalani langkah-langkah edupreneurship sehingga menjadikan peserta didik bisa memiliki jiwa edupreneurs melalui pembelajaran teaching factory dan dapat menumbuhkan jiwa edupreneurs dan kewirausahaan melalui pembelajaran bussines center yang di pimpin langsung oleh kepala sekolah atau guru yang memiliki jiwa edupreneurship secara demokratis yakni seorang pemimpin yang bertanggung jawab, berani mengambil resiko, tegas tetapi merangkul bawahannya. Edupreneurship tanpa teaching factory sama seperti belajar tapi tanpa praktik karena tidak ada pengalaman nyata yang di peroleh siswa selama ia belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Masyarakat dengan memberikan workshop edupreneurship berbasis teknologi digital pada guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Mojokerto, diperoleh hasil yaitu; 1) Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Mojokerto bisa menuangkan ide-idek kreatif dalam berwirausaha yang bisa diterapkan oleh guru dan siswa di Sekolah dan dituangkan dalam desain bisnis , 2) Melalui praktek dan pendampingan yang diberikan, guru-guru sudah bisa melakukan praktek pemasaran digital menggunakan aplikasi online.

REFERENSI

- Asensio-Pérez, J. I., Dimitriadis, Y., Pozzi, F., Hernández-Leo, D., Prieto, L. P., Persico, D., & VillagràSobrin, S. L. (2017). Towards teaching as design: Exploring the interplay between full-lifecycle learning design tooling and Teacher Professional Development. *Computers and Education*, 114, 92–116. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.06.011>
- Bayus, B. L. (2013). Crowdsourcing new product ideas over time: An analysis of the Dell IdeaStorm community. *Management science*, 59(1), 226-244
- Farrell, S., & Rucinski, A. (2013). A service science context in education driven by disruptive innovation and the Internet of Things. 2013 International Conference on Interactive Collaborative Learning, ICL 2013, 377–378. <https://doi.org/10.1109/ICL.2013.6644604>
- Hassan, M. A., & Olaniran, S. O. (2011). Developing small business entrepreneurs through assistance institutions: the role of Industrial Development Centre, Osogbo, Nigeria. *International Journal of Business and Management*, 6(2), 213-226
- Hess, F. (2008). The future of educational entrepreneurship: Possibilities for school reform.
- Mayled, L. H., Ross, L., Collofello, J., Krause, S. J., Hjelmstad, K. D., Sebold, B. J., & Hoyt, S. (2019). Coaching and feedback in a faculty professional development program that integrates the entrepreneurial mindset and pedagogical best practices into capstone design courses. ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0.085078760066&partnerID=40&md5=01899449c93e8f1cd0db773a1fd0a40b>
- Mubarok, A. A. (2020). Supervisi Kelas Oleh Kepala Sekolah Classroom Supervision By The Principal. *JIEM*, 4(1), 13–25.
- Nieswandt, A. (2017). Educational Entrepreneurs: The professional experiences of five edupreneurs. Doctor of Education thesis: George Fox University
- Newton, S. H., Moore, R. A., Alemdar, M., & Cone, T. (2020). Delivering K-12 invention & entrepreneurship to rural areas: Programming, teacher experiences, and student outcomes in a partner hub. ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings, 2020-June. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0.085095772556&partnerID=40&md5=df6025ec451adaffd7f6a76de20b0763>
- Roth, M. A., & Price, J. K. (2016). The critical role of leadership for education transformation with successful technology implementation. In *Lecture Notes in Educational Technology* (Issue 9783662479551, pp. 195–213). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3662-47956-8_10
- Scarborough, N.M. and Zimmerer, T.W. (2003). *Effective Small Business Management: An Entrepreneurial Approach*, Prentice Hall, Upper Saddle River, NJ.
- Susilo, Y., Wijayanti, E., & Santoso, S. (2021). Penerapan Teknologi Digital pada Ekonomi Kreatif pada Bisnis Minuman Boba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(4), 457–468. <https://doi.org/10.31933/JEMSI.V2I4.383>
- Zakaria, Ganefri & Yulastri, A. (2022). Pengembangan Jiwa Edupreneurship Siswa Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis di Sekolah. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa Volume 2 Nomor 2 Juli 2022 DOI Issue: 10.46306/vls.v2i2.*